PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI *SHORT MESSAGE SERVICE* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

REFKI PERNANDO

11703/2009

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

F A K U L T A S I L M U P E N D I D I K A N

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Teknologi *Short Message Service* Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Di Universitas Negeri Padang
Nama	: Refki Pernando
NIM/BP	: 11703/2009
Program Studi	: Teknologi Pendidikan
Jurusan	: Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Januari 2015

Disetujui oleh :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. Syafril, M.Pd	**Dra. Fetri Yeni J, M.Pd**
NIP. 19600414198403 1 004	**NIP. 19611011 198602 2 001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Refki Pernando
NIM : 11703/2009

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Teknologi Pendidikan
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Teknologi *Short Message Service* Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Di Universitas Negeri Padang

Padang, 16 Januari 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Syafril, M. Pd NIP. 19600414198403 1 004	
Sekretaris	: Dra. Fetri Yeni J, M. Pd NIP. 19611011 198602 2 001	
Anggota	: 1. Dr. Alwen Bentri, M. Pd NIP. 19610722 198602 1 002	
	2. Drs. Zelhendri Zen, M. Pd NIP. 19590716 198602 1 001	
	3. Dr. Abna Hidayati, M. Pd NIP. 19830126 200812 2 002	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 16 Januari 2015

Yang menyatakan,

Refki Pernando

11703/2009

ABSTRAK

REFKI PERNANDO (2015) : Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Teknologi *Short Message Service* Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris di UNP

Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa *short message service* telah digunakan dalam sebuah perkuliahan. Dalam pelaksanaannya penggunaan media ini menimbulkan respon yang beraneka ragam dari mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Teknologi *Short Message Service* Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris di Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Bahasa Inggris pada seksi yang dosennya menggunakan SMS sebagai media pembelajaran sebanyak 189 orang mahasiswa Universitas Negeri Padang. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data adalah teknik persentase dan korelasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Persepsi mahasiswa terhadap isi pesan sudah baik, hanya saja dalam penulisan isi pesan masih ada sebagian mahasiswa yang meminta bantuan orang lain. (2)Persepsi terhadap peraturan yang diterapkan dalam penggunaan *short message service* sebagai media sudah jelas, namun masih ada sebagian mahasiswa merasa kurang setuju dengan sanksi yang diberlakukan jika tidak saling berkirim pesan berbahasa Inggris dan pemeriksaan yang dilakukan terhadap pesan berbahasa Inggris di ponsel mahasiswa. (3) Persepsi mahasiswa terhadap manfaat penggunaan *short message service* juga sudah baik, sebagian mahasiswa berpendapat penggunaan *short message service* ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Inggris walaupun sebagian lagi masih ada yang tidak merasakan manfaat ketika menggunakan *short message service* sebagai media dalam pembelajaran bahasa Inggris. Antara aspek-aspek yang dipersepsi menunjukan bahwa setiap aspek saling berkorelasi signifikan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Teknologi *Short Message Service* Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris di UNP**".

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan,arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Sehingga pantaslah kiranya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafril M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing, memberi arahan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Ibu Dra. Fetri Yeni J, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II sekaligus penasehat akademik yang telah banyak membantu, membimbing, memberi arahan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
3. Prof. Dr. Firman, M. S. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Zelhendri Zen, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

5. Bapak dan Ibu dosen serta staf pengajar jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Rani Silvia selaku dosen pembina mata kuliah umum bahasa Inggris yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Keluarga penulis, orang tua yang telah memberikan do'a, dukungan, semangat, motivasi baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menghadapi halangan yang menerpa.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan yang telah memberikan bantuan diskusi dan semangat dalam proses kuliah serta penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi ibadah disisi Allah SWT.Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2015
Penulis

Refki Pernando
11703/ 2009

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Indentifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 11
BAB II. KAJIAN TEORI
A. Media Pembelajaran 13
1. Pengertian Media Pembelajaran 13
2. Memilih Media Pembelajaran 14
3. Kriteria Pemilihan Media 16
4. Jenis Media Pembelajaran 16
B. *Short Message Service* (SMS) 17
C. Kriteria SMS Yang Baik 20
D. Penggunaan SMS Sebagai Media Pembelajaran 22
E. Kerangka Konseptual 23
BAB III. METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 24
B. Populasi dan Sampel 24

C. Jenis dan Sumber Data 26
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data 27
E. Teknik Analisis Data 28
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 30
1. Deskripsi Data 30
2. Analisis Data 39
B. Pembahasan 40
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 46
B. Saran 47
DAFTAR PUSTAKA 48
LAMPIRAN 49

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Populasi dan Sampel Penelitian	26
2.	Persepsi Mahasiswa Terhadap Isi SMS	31
3.	Persepsi Mahasiswa Terhadap Peraturan Yang Diterapkan Dalam Penggunaan SMS.....	33
4.	Persepsi Mahasiswa Terhadap Manfaat Penggunaan SMS	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Mekanisme Pengiriman SMS..... 18
2. Organisasi Elemen Dalam Jaringan GSM..... 19
3. Kerangka Konseptual..... 23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Kisi-kisi Angket Penelitian 49
2. Angket Penelitian 50
3. Perhitungan Korelasi 54
4. Surat Penugasan 56
5. Surat Izin Penelitian 57

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia sudah semakin pesat, hal ini terlihat dari penggunaan teknologi informasi yang dahulu hanya digunakan pada perusahaan-perusahaan besar sekarang sudah digunakan oleh perusahaan-perusahaan kecil dan sekarang mulai merambah ke sektor pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi. Teknologi yang terus menerus berkembang ini memberikan suatu perubahan pada sistem yang selama ini ada. Sistem yang biasa dilakukan secara manual, sekarang dapat dilakukan secara komputerisasi. Dengan semakin pesat dan murahnya teknologi sekarang membuat media informasi tak lagi barang eksklusif yang hanya dapat dinikmati sebagian orang. Informasi di masa sekarang menjadi sebuah kebutuhan yang sangat erat kaitannya dengan kualitas hidup seseorang.

Seperti halnya dalam bidang pendidikan yang secara khusus menyoroti masalah mahasiswa dan proses belajar mengajar. Bagi perguruan tinggi yang sudah menerapkan teknologi informasi, media informasi telah menjadi bagian tercapainya tujuan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar pun tidak terpaku lagi dengan kegiatan tatap muka sebagai satu-satunya media penyampaian informasi dan pengetahuan dosen ke mahasiswa. Tapi tidak berarti secara otomatis kegiatan tatap muka dapat sepenuhnya tergantikan. Karena kegiatan tatap muka ini merupakan suatu kegiatan untuk memperkuat (*to reinforce*) pemahaman mahasiswa terhadap

materi pengetahuan sebagai hasil kegiatan belajar mandiri (Suwardjono, 1991:4).

Selama ini mahasiswa telah menggunakan teknologi informasi dalam kegiatannya. Penggunaan teknologi internet sekarang sudah menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa. Dengan menggunakan internet mahasiswa dapat mengakses jadwal kuliah dan segala macam informasi akademik yang mereka perlukan. Selain untuk mengakses segala informasi akademik, mahasiswa juga sering menggunakan internet dalam menemukan berbagai referensi untuk menunjang proses perkuliahan. Sehingga mahasiswa dapat memperoleh info sewaktu-waktu tanpa harus datang ke kampus, namun mahasiswa harus mengakses informasi itu setiap waktu agar mereka tidak ketinggalan informasi.

Keterbatasan koneksi internet juga merupakan salah satu kendala yang sangat membatasi mahasiswa untuk mengakses internet tersebut. Karena masih sebagian kecil saja mahasiswa yang mempunyai koneksi internet sendiri di rumah mereka masing-masing. Menurut Depkominfo baru 10 persen dari penduduk indonesia yang dapat menikmati layanan internet dan sebagian mereka bertempat tinggal di kota-kota besar (Antaranews edisi kamis 7 januari 2010). Mahalnya biaya berlangganan internet di Indonesia menjadi salah satu alasan belum meratanya layanan internet di negeri ini. Mahalnya perangkat untuk dapat mengakses internet pun juga menjadi kendala lain.

Penggunaan media elektronika seperti ponsel merupakan hal yang menjadi tuntutan kehidupan saat ini dalam membantu memperoleh informasi maupun ilmu pengetahuan. Selain digunakan sebagai media komunikasi, ponsel tersebut juga bisa dipakai sebagai media pembelajaran dalam melatih siswa terampil membaca dan menulis. Untuk membantu siswa terampil membaca dan menulis, dapat digunakan pesan "SMS" (*Short Message Service*) dari ponsel sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini, siswa mempelajari keterampilan membaca dan menulis dengan menggunakan pesan SMS. Bahan ajar (materi pelajaran) diinformasikan kepada siswa melalui pesan SMS, kemudian siswa merespon sesuai dengan pesan yang diterimanya. Keberhasilan siswa dinilai atau diukur berdasarkan respons yang diberikan setelah siswa menerima pesan SMS (Sumardi, 2011).

Menurut Dian (2010) kesederhanaan media SMS dapat menjadi kelebihan tersendiri dalam pembelajaran sebab dipastikan semua pembelajar mampu menggunakan layanan atau fitur ini.

Hasil penelitian di Yogyakarta, siswa lebih senang membaca SMS di ponsel ketimbang membaca buku pelajaran. Dari sini dapat diambil suatu pelajaran, jika konten suatu SMS dimodifikasi, dengan isi berupa pelajaran, maka secara tidak langsung siswa akan membaca pelajarannya (Pandapotan Harahap, 2008).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa *short message service* (SMS) telah digunakan dalam sebuah perkuliahan. Mata kuliah Bahasa Inggris adalah salah satu mata kuliah umum di

Universitas Negeri Padang dimana beberapa orang dosen sudah menggunakan *short message service* ini dalam perkuliahan. Salah seorang dosen yang menggunakan SMS dalam perkuliahan adalah Ibu Rani Silvia. Dalam pelaksanaannya dosen pembimbing mata kuliah Bahasa Inggris membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri atas dua orang, dimana mahasiswa menyebut teman satu kelompoknya dengan istilah *soulmate.*

Setiap kelompok diberi tugas untuk menggunakan *short message service* untuk saling berkirim pesan berbahasa Inggris dengan teman sekelompok atau *soulmate*nya. Isi pesan yang dikirim biasanya membahas tentang apa yang telah dipelajari dalam perkuliahan sebelumnya. Namun mahasiswa juga tidak dilarang untuk membahas topik lain, karena tujuan dosen sebenarnya adalah untuk membangkitkan semangat, percaya diri, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian diharapkan mahasiswa akan selalu termotivasi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, karena di era teknologi yang semakin canggih ini kemampuan berbahasa Inggris sangat diperlukan oleh seorang mahasiswa. Mulai dari ia mengikuti perkuliahan, bahkan sampai di dunia kerja kelak kemampuan berbahasa Inggris dengan baik akan menjadi salah satu kompetensi penting bagi mereka.

Sesuai dengan uraian penulis di atas bahwa penggunaan *short message service* dalam mata kuliah Bahasa Inggris ini pada dasarnya memiliki tujuan

yang baik. Dosen pembimbing mata kuliah ini pun telah memperhitungkannya sebelum menggunakan. Dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk saling berkirim SMS dalam bahasa Inggris demi terwujudnya pembelajaran secara mandiri dan lebih menarik bagi mahasiswa. Dengan SMS mahasiswa dapat secara mandiri meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena setiap akan berkirim pesan kepada *soulmate*nya maka mahasiswa bersangkutan harus mempersiapkan kata-kata dalam bahasa Inggris. Dengan keadaan seperti ini yang berkelanjutan diharapkan kemampuan dan ketertarikan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris menjadi lebih baik. SMS digunakan karena dengan menggunakan SMS ini akan direspon lebih cepat oleh *soulmate*nya. Tidak sama halnya dengan penggunaan *Blackberry Messenger*, *Whats App, Line*, ataupun *Kakao Talk* yang memerlukan koneksi internet dan paket data, SMS sangatlah sederhana karena tidak memerlukan koneksi internet maupun paket data dan yang paling penting biaya yang dikeluarkan lebih murah daripada menggunakan aplikasi *messenger* yang penulis sebutkan di atas. SMS bisa digunakan pada semua jenis ponsel manapun juga, baik itu tipe lama maupun tipe terbaru.

Pelaksanaannya sendiri seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dosen pembimbing membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Penggunaan SMS ini dinilai dosen memiliki keunggulan dari aplikasi *messenger* lain karena dengan SMS respon mahasiswa terhadap pesan yang dikirim oleh *soulmate*nya lebih cepat karena SMS tidak tergantung pada

koneksi internet dan paket data. Untuk mengontrol mahasiswa apakah mereka melaksanakan tugas mereka dengan baik maka diawal perkuliahan dosen pembimbing mata kuliah dengan mahasiswa membuat dan menyepakati suatu kesepakatan. Kesepakatan tersebut berisi mengenai aturan-aturan yang akan diberlakukan dalam penggunaan SMS. Adapun isi kesepakatan adalah SMS yang dikirim kepada *soulmate*nya akan diperiksa langsung oleh dosen tiap minggunya. Pemeriksaan akan dilakukan pada tiap-tiap ponsel mahasiswa satu persatu. Selain itu pemeriksaan juga akan dilakukan dengan menanyakan langsung kepada *soulmate*nya. Dengan bertanya langsung kepada *soulmate* maka akan lebih memudahkan dan mempersingkat waktu dosen dalam melakukan pemeriksaan terhadap ponsel mahasiswa apakah mereka ada saling berkirim pesan dalam bahasa Inggris atau tidak. Selanjutnya mengenai sanksi yang akan diterima oleh mahasiswa apabila terbukti tidak saling berkirim pesan berbahasa Inggris dengan *soulmate*nya adalah pengurangan terhadap nilai mahasiswa yang bersangkutan. Dengan kata lain apabila melanggar kesepakatan yang telah dibuat diawal perkuliahan maka mahasiswa bersangkutan harus siap menerima nilai lebih rendah daripada mahasiswa lainnya, bahkan dari *soulmate*nya sendiri.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu mengenai persepsi mahasiswa, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi dari beberapa orang mahasiswa yang menjadi sampel. Penggunaan *short message service* ini telah terjadi berulang-ulang, hal ini dibuktikan dengan sudah adanya

penggunaan *short message service* ini pada mata kuliah bahasa Inggris semenjak semester Januari-Juni 2011. Maka dari itu penulis ingin meneliti bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan short message service ini sebagai media dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Proses belajar menggunakan SMS ini diawali dengan pembagian mahasiswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari dua orang atau tiga orang apabila jumlah mahasiswa di kelas berjumlah ganjil. Kemudian setiap kelompok diberi tugas untuk saling berkirim SMS dalam bahasa Inggris. Mengenai materi isi pesan mahasiswa diperbolehkan membahas hal yang baru saja dipelajari atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya maupun topik lainnya. Dalam hal ini apabila ada hal yang tidak dimengerti oleh mahasiswa mereka dapat bertanya langsung kepada *soulmate*nya dan apabila ada materi atau hal-hal yang sama-sama tidak dipahami maka mereka dapat bertanya langsung kepada dosen yang bersangkutan. Hal ini tentu saja dapat dilakukan dengan mengirim SMS berbahasa Inggris tentang materi apa yang tidak dipahami tadi kepada dosen pembimbing mata kuliah. Kemudian pada pertemuan selanjutnya SMS berbahasa Inggris di ponsel mahasiswa akan diperiksa oleh dosen pembimbing mata kuliah. Pemeriksaan ini bertujuan untuk melihat apakah mahasiswa telah mengerjakan tugas mereka dengan baik atau mereka tidak melakukannya sama sekali. Selain itu tentu saja dengan memeriksa SMS mahasiswa maka dosen juga dapat melihat sejauh mana kemampuan menulis dan berbahasa Inggris mahasiswanya. Dengan demikian hal itu dapat

dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Setelah pemeriksaan selesai maka dosen pembimbing mata kuliah akan melanjutkan perkuliahan dengan membahas materi yang telah dibahas oleh mahasiswa ketika saling berkirim SMS dengan *soulmate*nya. Diawali dengan membahas kembali sedikit materi perkuliahan pada pertemuan sebelumnya kemudian dilanjutkan kepada pembahasan materi perkuliahan yang akan dipelajari pada waktu itu. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan serta pemahaman terhadap bahasa Inggris itu sendiri. Begitu pula pada proses selanjutnya, dimana proses ini akan berulang sampai pertemuan terakhir.

Penggunaan *short message service* dalam mata kuliah Bahasa Inggris ini menuai berbagai respon dari mahasiswa. Perbedaan respon disebabkan oleh pemeriksaan yang dilakukan oleh dosen pembimbing mata kuliah terhadap ponsel mahasiswa untuk melihat apakah mahasiswa tersebut sudah saling berkirim pesan berbahasa Inggris dengan *soulmate*nya. Ada yang merasa biasa-biasa saja dan tidak menolak kalau SMS dalam ponselnya diperiksa oleh orang lain. Namun ada pula yang tidak setuju bahkan menolak SMS di ponsel mereka dilihat oleh orang lain, karena dianggap melanggar ranah privasi mereka. Adapun alasan lain terjadinya perbedaan pendapat oleh mahasiswa terhadap penggunaan *short message service* ini adalah kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris yang masih kurang mumpuni, dengan kata lain tidak semua mahasiswa mampu dan fasih dalam menggunakan bahasa Inggris dengan baik. Hal ini terbukti dengan masih ada

mahasiswa yang meminta tolong kepada orang lain untuk membuatkan pesan berbahasa Inggris yang akan dikirim kepada *soulmate*nya.

Short message service atau yang lebih kita kenal dengan SMS dapat dijadikan sebagai salah satu media alternatif yang dapat digunakan sebagai media penyampaian informasi pengganti internet. Karena media SMS mempunyai mempunyai kelebihan khususnya dikaitkan dengan keadaan di masyarakat sebagai media penyampai informasi dibanding dengan internet. SMS juga lebih dikenal di masyarakat dibanding internet. SMS juga lebih fleksibel karena tersedia pada semua jenis ponsel. Alasan non teknis adalah layanan SMS ini murah dan terjangkau oleh semua kalangan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **:** "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Teknologi *Short Messages Service* Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perkembangan teknologi dalam pendidikan telah merubah cara belajar yang konvensional menjadi lebih beraneka ragam.
2. Koneksi internet yang masih terbatas sehingga menyulitkan mahasiswa dalam mengakses internet itu sendiri, terbukti dengan masih sebagian kecil mahasiswa yang memiliki koneksi internet pribadi di rumah.
3. SMS belum dapat menjadi sumber belajar seutuhnya.

4. Penggunaan SMS yang belum terlalu efektif dalam perkuliahan Bahasa Inggris karena masih ada mahasiswa yang meminta tolong kepada orang lain untuk membuatkan pesan berbahasa Inggris yang akan dikirim.
5. Respon mahasiswa terhadap penggunaan SMS dalam perkuliahan Bahasa Inggris yang beraneka ragam.
6. Kurangnya minat mahasiswa dalam menggunakan SMS pada perkuliahan Bahasa Inggris karena berbagai alasan.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan permasalahan ini dapat lebih mendalam, sistematis dan terarah, maka penulis membatasi masalah pada persepsi mahasiswa terhadap penggunaan teknologi *short messages services* pada mata kuliah Bahasa Inggris di Universitas Negeri Padang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan teknologi *short messages services* pada mata kuliah Bahasa Inggris?

Bertitik tolak dari latar belakang dan permasalahan umum di atas maka penulis merumuskan masalah secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap isi pesan SMS?
2. Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap peraturan yang ditetapkan dalam penggunaan teknologi *short message service* (SMS) sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Bahasa Inggris?

3. Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap manfaat dari penggunaan teknologi *short message service* (SMS) sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Bahasa Inggris?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan teknologi *short messages services* pada mata kuliah Bahasa Inggris, yang terdiri dari:

1. Persepsi mahasiswa terhadap isi pesan SMS.
2. Persepsi mahasiswa terhadap peraturan yang ditetapkan dalam penggunaan teknologi *short message service* (SMS) sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Bahasa Inggris.
3. Persepsi mahasiswa terhadap manfaat dari penggunaan teknologi *short message service* (SMS) sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Bahasa Inggris.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan berbagai penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti, untuk meningkatkan wawasan, keilmuan, kompetensi, dan profesionalisme sebagai seorang teknolog pendidikan dan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi S1 Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Mahasiswa, untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan mahasiswa secara umum dan khususnya peneliti sendiri agar lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam berbahasa Inggris.
3. Dosen, sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam mata kuliah Bahasa Inggris.
4. Bagi pihak lain, memotivasi untuk melakukan penelitian berikutnya dalam mengembangkan SMS sebagai alternatif dalam penyampaian informasi dan sumber belajar.